

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Moch Sulton Al-Fikri¹, Didit Darmawan²

Universitas Sunan Giri Surabaya^{1,2}

Abstract (English)

Quality education is the main foundation in advancing the nation, but Indonesia is still dealing with problems related to the quality and equitable access to education, including teacher competence which determines the success of student learning achievement. The purpose of this study is to identify the effect of teacher competence on student learning achievement at the high school and vocational school levels. This research is presented using the literature study method by reviewing ten scientific papers that are in context with the topic of this research in a descriptive qualitative manner. The data collection technique of this research is by examining written sources such as books, journals and other literature related to the topic discussed. The results of this study reveal a positive and significant effect of teacher competence on student learning achievement, which is in line with previous studies. However, challenges such as limited facilities, limited training and mismatched teacher expertise still hinder the development of teacher competence. This study suggests improving teachers' competencies by organising continuous training, mentoring, and support from schools and government in improving teacher quality and student learning achievement.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan yang bermutu adalah fondasi utama dalam memajukan bangsa, tetapi Indonesia masih berhadapan dengan kendala terkait kualitas dan pemerataan akses pendidikan, termasuk kompetensi guru yang sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di tingkat SMA dan SMK. Penelitian ini disajikan dengan metode studi literatur dengan mengkaji sepuluh karya ilmiah yang sesuai konteks dengan topik penelitian kali ini secara kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal dan literatur-literatur lainnya terkait topik yang dibahas. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, yang sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, terbatasnya pelatihan, dan ketidaksesuaian keahlian guru masih menghambat pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menyarankan peningkatan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan berkelanjutan, pendampingan, dan dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru dan prestasi belajar siswa.

Article History

Submitted: 11 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Published: 21 June 2025

Key Words

Teacher Competence, Learning Achievement, Education, Literature Study.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Published: 21 June 2025

Kata Kunci

Kompetensi Guru, Prestasi Belajar, Pendidikan, Studi Literatur.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kesejahteraan individu, kelompok, maupun bangsa. Negara-negara mampu membentuk SDM yang berkualitas serta mengatasi tantangan global melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Seperti dikemukakan oleh Yasir (2022), bangsa yang baik adalah bangsa yang memberi perhatian serius terhadap pembangunan sistem pendidikannya. Tanpa dukungan dari sumber

daya manusia yang terdidik dan kompeten, kemajuan teknologi dan informasi yang pesat saat ini tidak akan membawa manfaat yang optimal bagi masyarakat (Mantiri, 2019). Oleh karena itu, banyak negara, termasuk Indonesia, terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai strategi utama dalam mencapai kemajuan dan kemakmuran nasional.

Meskipun pendidikan diakui sebagai kunci pembangunan bangsa, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih sering dihadapkan dengan masalah yang beragam. Salah satu permasalahan utama adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Tidak seluruh masyarakat yang berkasta dan tidak berkasta, terutama masyarakat yang kesehariannya berada di kawasan pedalaman atau masyarakat yang berekonomi rendah, berkesempatan memperoleh akses pendidikan yang setara dan layak (Safarah & Wibowo, 2018). Keterbatasan fasilitas, minimnya tenaga pendidik yang kompeten, serta sulitnya akses ke sekolah menjadi kendala nyata yang terus berlangsung. Bahkan ketika biaya pendidikan difasilitasi oleh pemerintah, banyak keluarga masih kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sekolah seperti seragam, alat tulis, dan transportasi, yang akhirnya menyebabkan anak-anak putus sekolah (Sirait & Leorince, 2024). Di sisi lain, pendidikan yang tersedia belum sepenuhnya relevan dengan dunia kerja, sehingga banyak lulusan justru mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan dan menjadi beban tambahan bagi negara (Mulyasa, 2013). Dalam kasus ini dapat dilihat bahwa pendidikan yang berada di Indonesia masih membutuhkan perhatian serta perbaikan dalam peningkatan kualitas dan pemetaan akses pendidikan.

Ketercapaian siswa dalam mencapai prestasi belajar di sekolah dapat dijadikan sebagai indikator kesuksesan sekolah dalam pendidikan yang diberikan. Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai alat ukur keberhasilan proses belajar siswa yang menyajiakan gambaran tentang bagaimana pemahaman pengetahuan yang didapat oleh siswa semasa di sekolah (Febriani & Sarino, 2017). Prestasi belajar juga dapat diartikan secara sederhana menjadi sebuah kompetensi yang didapat dari pembelajaran (Firdaus, 2020). Selain itu, Fajra *et al.* (2020) juga berpendapat bahwa prestasi belajar tidak dapat disamakan dengan hasil akademik. Secara umum, prestasi belajar mengacu pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dicapai oleh siswa sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sementara hasil akademik lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter dan nilai-nilai pribadi siswa. Sikap optimis yang dimiliki oleh diri siswa dapat mengantarkan penilaian positif kepada diri siswa itu sendiri maupun orang di sekelilingnya (Fajra *et al.*, 2020). Oleh karena itu peran guru sebagai fasilitator yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk membimbing dan membina siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa sangatlah penting.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru. Sebagai pendidik, seorang guru diharuskan menguasai kompetensi yang memadai untuk menjalankan peran profesionalnya dengan baik. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kumpulan ilmu, keahlian serta sikap yang ditunjukkan, dipahami, dan menjadi bagian dari keterampilan yang wajib dipunyai oleh guru saat melaksanakan peran mengajarnya. Hal ini tercatat sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang Guru dan Dosen. Menurut Kusen *et al.* (2019), bahwa kompetensi guru ialah gabungan antara pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan guru menjalankan peran sebagai pendidik secara profesional. Sementara itu, Mulyasa (2012)

menekankan bahwa kompetensi guru mencakup kemampuan personal, penguasaan materi pelajaran, pemanfaatan teknologi, kemampuan sosial, dan kesadaran rohani yang menyeluruh. Semua aspek ini membentuk pedoman kompetensi guru, yang meliputi kecakapan dalam materi pelajaran, persepsi karakteristik siswa, penerapan pengajaran yang edukatif, serta pengembangan kepribadian dan profesionalisme guru. Oleh karena itu, guru yang memiliki kemampuan memadai berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan latar belakang yang disebutkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sekaligus meringkas berbagai hasil penelitian sebelumnya yang secara nyata menunjukkan hubungan antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa. Temuan studi ini diharapkan bisa menjadi bahan refleksi sekaligus acuan bagi para guru dalam meningkatkan kemampuan dan perannya, membantu sekolah dalam merancang program pengembangan guru yang lebih tepat sasaran, serta menjadi masukan penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan berbasis data. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat topik yang sama.

Metode

Penelitian ini berupaya mengumpulkan dan menganalisis data untuk memaparkan bagaimana kompetensi guru memengaruhi prestasi belajar siswa. Tujuannya adalah memperluas pemahaman tentang pentingnya kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran di SMA dan SMK. Studi ini dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan literatur digunakan dalam menelusuri pengaruh tersebut. Studi ini memakai studi literatur yang mencakup analisis terhadap teori, referensi, dan literatur ilmiah terkait budaya, nilai, serta norma dalam dunia pendidikan, selaras dengan fokus penelitian (Darmawan, 2009). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah deskriptif dengan mengandalkan artikel, jurnal dan situs yang dipilih berdasarkan relevan, kualitasnya yang tinggi, dan kesesuaiannya dengan teori yang diterapkan (Darmawan, 2006). Pengolahan data deskriptif kualitatif digunakan guna menganalisis keterkaitan dari variabel yang diteliti, dengan tujuan turut adil dalam menyumbangkan pemikiran ilmiah bagi kemajuan ketentuan dan penerapan pendidikan di SMA dan SMK. Melalui pendekatan yang dilakukan, studi ini dimaksudkan agar menghasilkan pemahaman secara lebih menyeluruh yang berkaitan dengan pengaruh antara tingkat kompetensi guru dan prestasi akademik siswa di jenjang SMA dan SMK. Dengan demikian, temuan analisis dalam penelitian ini diperkirakan dapat memberikan usulan yang konstruktif kepada tenaga pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan.

Menurut Anwar *et al.* (2022) dalam penelitiannya, mengemukakan tentang adanya 4 kriteria kompetensi yang wajib dikuasai seorang guru yaitu; 1). Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan guru dalam menonjolkan sifat-sifat baik seperti tekun, tabah, dan sabar dalam mengatasi masalah, juga menjunjung tinggi etika belajar dan etika kerja; 2). Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang efektif kepada siapaun lawan bicaranya baik itu kepada siswa, teman sejawat, kedua orang tua siswa, dan

juga masyarakat sekitar; 3). Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai substansi pembelajaran secara komprehensif dan mendetail; 4). Kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam menelaah karakteristik siswa secara akurat serta mampu membawakan pembelajaran yang edukatif dan efektif.

Menurut Juandi dan Sontani (2017) dalam penelitiannya terdapat tiga indikator dalam mengukur prestasi belajar. Indikator pertama adalah ranah kognitif, yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir dan memproses informasi, meliputi kegiatan seperti memahami, menalar, dan membuat penilaian. Kedua, ranah afektif yang mencakup aspek emosional dan sikap, seperti perasaan, nilai-nilai pribadi, dan respons emosional terhadap pengalaman. Ketiga, ranah psikomotor yang mengukur keterampilan dan kemampuan fisik atau motorik yang diperoleh setelah proses pembelajaran, terlihat dari perilaku yang ditunjukkan atau hasil kerja nyata.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan yang berkualitas sangat bertumpu pada kemampuan guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, serta keahlian mereka dalam menyusun dan mengaplikasikan proses pembelajaran yang berjalan secara maksimal. Dengan demikian, studi yang mengkaji berbagai faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa termasuk kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting. Kompetensi guru sebagai pengajar memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sejumlah studi terdahulu telah mengidentifikasi pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, menjadikannya landasan penting bagi penelitian ini. Melalui pencarian di Google Scholar, diperoleh sepuluh referensi ilmiah yang sejalan dengan fokus penelitian ini.

1. Diasty Hapsari dan Arif Prasetio (2017)

Hapsari dan Prasetio (2017) melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Bawang. Fokus utama dalam studi ini adalah menelaah pengaruh kemampuan guru terhadap kinerja akademik siswa. Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dari 668 siswa kelas XI dan XII, sebanyak 250 di antaranya dipilih untuk menjawab dengan metode *probability sampling*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Pebri Hastuti, Arwansyah, dan Wira Agustianta Sitepu (2018)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hastuti *et al.* (2018) dilaksanakan di SMA Swasta An-Nizam Medan dengan tujuan meneliti hubungan antara pengaruh kompetensi guru serta gaya belajar siswa terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan melibatkan 48 siswa kelas XI yang dipilih dengan teknik total sampling. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa kompetensi guru dan gaya belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

3. Romadhoni Setyo Nugroho (2018)

Fokus utama studi ini adalah menelaah peran kompetensi guru serta teman sebaya dalam memengaruhi prestasi belajar siswa kelas X Administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo, menggunakan pendekatan kuantitatif melalui desain penelitian *ex post facto*. Dari

109 siswa, 86 dipilih sebagai responden menggunakan teknik proporsional random sampling. Instruksi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan pengaruh kelompok sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

4. Sita Audina (2018)

Penelitian yang dilaksanakan oleh Audina (2018) berlokasi di SMK N 1 Kebumen dengan fokus mengkaji pengaruh kompetensi guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Melalui teknik pengumpulan *simple random sampling*, terseleksi sebanyak 89 siswa dari 120 siswa kelas XI Tara Niaga dijadikan sebagai responden penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan analisis dokumen. Untuk menganalisa data yang didapat, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif korelasi ganda. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata dan bersifat positif antara kompetensi guru dan prestasi akademik siswa.

5. Kadek Rika Damayanti, I Ketut Sugama, dan I Wayan Suana (2020)

Damayanti *et al.* (2020) meneliti bagaimana kompetensi guru dan fasilitas belajar berdampak pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XII IIS SMA Negeri 1 Mengwi. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian yang melibatkan 105 siswa dari kelas XII IIS, dan 51 dari mereka diambil sebagai sampel proporsional acak. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dan bersifat positif antara kompetensi guru dan prestasi akademik siswa.

6. Meddy Nurpratama dan Agus Yudianto (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurpratama dan Yudianto (2021) di SML Pariwisata YAPPMI Jatibarang Kabupaten Indramayu memiliki tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Jumlah populasi yang tertera mencapai 25 orang yang terdiri dari penyuluh pendidikan dan staff pendidikan di SMK Pariwisata YAPPMI Jatibarang. 25 orang guru dan pegawai dijadikan sebagai sampel penelitian yang menggunakan teknik *total sampling*. Hasil yang didapat sebagai jawaban dari tujuan penelitian yang dilakukan Nurpratama dan Yudianto (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan bersifat positif antara kompetensi guru dan prestasi akademik siswa.

7. Yanti Susilawati (2021)

Susilowati (2021) menyoroti bimbingan orang tua, kompetensi guru, serta motivasi belajar sebagai variabel utama yang secara bersama-sama diyakini dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dalam menegaskan keterkaitan tersebut Susilowati (2021) melakukan penelitian yang menggunakan metode pendekatan Deskriptif/*Survey*. Melalui teknik pengambilan *random sampling*, terseleksi sebanyak 135 dari 210 siswa kelas XI IPA dan IPS yang dijadikan sebagai responden. Hasil penelitian yang dapat menegaskan bahwa pengaruh kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, dan kian berkualitasnya kompetensi guru maka kian meningkat pula presentase prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Palimana.

8. Endang Purnawati (2022)

Purnawati (2022) bertujuan mengetahui tingkat pengaruh kompetensi guru serta motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa jurusan OTKP di SMKN 1 Boyolangu. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari studi ini sebanyak 282 siswa dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dari total 165 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi yang berarti dan positif terhadap prestasi belajar siswa.

9. Muhammad Junaidi dan Muhammad Thamrin Noor (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dan Noor (2023) pada siswa SMK Muhammadiyah Sampit bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kompetensi guru serta fasilitas belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Sebanyak 113 siswa dari 158 siswa kelas XII yang terdaftar sebagai responden penelitian dipilih melalui teknik probabilitas sampling. Junaidi dan Noor (2023) mengumpulkan data dengan angket. Hasil pengujian mengindikasikan adanya pengaruh kompetensi guru dan prestasi belajar siswa saling berhubungan secara positif dan signifikan.

10. Nurwanto, Cahyo Apri Setiaji, dan Anita Rinawat (2023)

Nurwanto dan kolega (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Wadaslintang. Pendekatan *ex post facto* diterapkan dalam studi ini dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data. Penelitian mencakup 138 siswa dari kelas XI. 100 siswa diambil sebagai sampel *proporsional stratified random sampling*. Data dianalisis melalui uji korelasi dan regresi berganda, yang menunjukkan bahwa kompetensi guru maupun faktor lingkungan keluarga secara signifikan dan positif memengaruhi prestasi belajar siswa Ekonomi.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu tentang Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

No.	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Diasty Hapsari & Arif Prasetyo (2017)	Pengaruh Tingkat Kompetensi Guru di SMK Negeri 2 Bawang terhadap Prestasi Belajar Siswa.	Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan prestasi akademik siswa.
2.	Pebri Hastuti, Arwansyah, & Wira Agustianta Sitepu (2018)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Swasta An-Nizam Medan.	Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan prestasi akademik siswa kelas XI Ekonomi.
3.	Romadhoni Setyo Nugroho (2018)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Kelompok Peer terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo.	Terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan prestasi akademik siswa kelas X Administrasi.

4.	Sita Audina (2018)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Tata Niaga SMKN 1 Kebumen.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa.
5.	Kadek Rika Damayanti, I Ketut Sugama, & I Wayan Suana (2020)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Mengwi.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan capaian akademik siswa.
6.	Meddy Nurpratama & Agus Yudianto (2021)	Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Pariwisata YAPPMI Jatibarang Indramayu.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa.
7.	Yanti Susilawati (2021)	Pengaruh Bimbingan Orang Tua, Kompetensi Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Palimanan.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa.
8.	Endang Purnawati (2022)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Boyolangu.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa.
9.	Muhammad Junaidi & Muhammad Thamrin Noor (2023)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah di Sampit.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa.
10.	Nurwanto, Cahyo Apri Setiaji, & Anita Rinawat (2023)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Wadaslintang.	Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan keterkaitan positif dan signifikan dengan prestasi akademik ekonomi siswa.

Para ahli menyatakan bahwa elemen penting yang dapat mengubah keberhasilan proses pembelajaran di sekolah yaitu kompetensi guru. Kompetensi guru jika dilihat dari kacamata teori Pratt (1989), mengemukakan bahwa sifat kompetensi yang dimiliki guru sangat memungkinkan terjadinya perubahan saat guru tersebut berada ditengah-tengah proses perkembangan mengajar bahkan saat pada puncak perkembangannya, hal ini menggambarkan saling terkaitnya antar bentuk kompetensi guru yang mampu memperlihatkan keahlian guru dalam mengajar. Pratt (1989) juga membagi kompetensi guru menjadi 3 fase, antara lain; 1). Penguasaan keterampilan dan protokol mengajar; 2). Tanggap dalam mengambil keputusan secara fleksibel dan refleksi jika mendapati masalah; 3). Beradaptasi secara kritis terhadap pengetahuan dan norma yang berkembang. Muzenda (2013) menyuarakan pendapatnya, bahwa kompetensi guru dalam dinamisasi pembelajaran adalah konsep komprehensif yang digunakan sebagai tolak ukur berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pengetahuan, kemampuan interpersonal, kecakapan menguasai materi, presensi di kelas, kecakapan dalam mengajar serta tingkah laku yang dipunya oleh guru. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengajar maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan berjalan secara produktif dan rasional, guru juga perlu memikirkan bagaimana seorang guru mewariskan ilmunya kepada siswa pada saat proses interaktif edukatif berlangsung, guru harus merencanakan penggunaan metode mengajar secara matang, guru perlu memiliki kemampuan manajemen kelas secara optimal, dan juga dapat memaksimalkan keseluruhan aspek pembelajaran mulai dari kondisi kelas hingga pemanfaatan media edukatif

(Sartika *et al.*, 2018). Guru yang mempunyai kompetensi dapat menciptakan iklim edukatif yang kondusif, memberikan motivasi, dan dapat mengadaptasi metode pembelajaran berdasarkan keperluan siswa sehingga proses belajar makin efektif. Dapat bermakna bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan capaian akademik siswa memiliki pengaruh yang besar.

Hasil studi terdahulu mengindikasikan adanya keterkaitan yang berperan penting antara kompetensi guru dengan prestasi akademik siswa. Hapsari dan Prasetyo (2017) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara dua variabel. Hasil yang serupa juga diperoleh oleh Hastuti *et al.* (2018), Nugroho (2018), dan Audina (2018), yang menyimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting untuk mendukung capaian belajar siswa. Kesimpulan ini juga diperkuat oleh temuan penelitian Junaidi dan Noor (2023), dan Nurwanto *et al.* (2023), yang sama-sama menyatakan bahwa kompetensi guru yang lebih tinggi memiliki korelasi positif dengan tingkat pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan prestasi siswa. Berdasarkan temuan studi tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan standar prestasi belajar siswa harus mengutamakan kompetensi guru.

Peran kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa telah secara luas diakui, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru. Tantang yang sering dijumpai oleh para guru pada peningkatan kompetensi guru itu sendiri antara lain; 1). Tidak adanya dukungan motivasi dalam bekerja; 2). Tidak memiliki bisnis sampingan sehingga pendaan terbilang kurang; 3). Kurang terampil dalam berteknologi digital; 4). Mengajar pada bidang pelajaran yang tidak dikuasainya (Sulastri *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hoesny dan Darmayanti (2021) memperkuat pendapat tentang betapa sering dijumpai guru yang mengajar tidak pada bidang pelajaran yang dikuasainya di berbagai sekolah, guru yang melakukan hal tersebut dapat dikalkulasikan sejumlah 40% guru SMP dan 33% guru SMA. Apabila kondisi tersebut dibiarkan terus terjadi, maka keberlanjutan proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru berisiko menimbulkan dampak negatif, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Oleh karena itu, maka diperlukannya pengembangan kompetensi guru dengan cara seperti berikut; 1). Penyelenggaraan pelatihan dan *workshop* secara *luring*; 2). Pelaksanaan bimbingan intensif dan kegiatan mentoring; 3). Kemitraan kolaboratif dan penguatan jaringan antarpendidik; 4). Penerapan model percontohan melalui program Sekolah Penggerak; 5). Optimalisasi penggunaan platform merdeka mengajar; 6). Pelaksanaan supervisi yang disertai dengan umpan balik reflektif; 7). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas serta pertukaran strategi pembelajaran antarpendidik (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam pengembangan prestasi belajar siswa melalui kompetensi guru.

Kesuksesan akademik siswa erat kaitannya dengan pentingnya kompetensi guru. Peningkatan kompetensi guru bukan semata-mata kewajiban guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lembaga pendidikan, badan pemerintah, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kompetensi guru harus menjadi perhatian utama terkait upaya peningkatan drajat pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan harus menyediakan ruang dan waktu kepada guru untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan,

workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi guru, serta memfasilitasi guru dalam memanfaatkan teknologi saat proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan pemerintah akan terus mendukung peningkatan kompetensi guru melalui kebijakan pendidikan yang mendorong peningkatan kualitas guru, termasuk pemberian program sertifikasi, beasiswa untuk studi lanjutan, dan platform pembelajaran online. Guru diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam mengejar peluang pengembangan diri, baik melalui pembelajaran berbasis komunitas, penelitian tindakan kelas, atau berbagi praktik. Melalui langkah ini, peningkatan mutu guru diharapkan dapat berdampak langsung pada perbaikan prestasi akademik siswa.

Penutup

Hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa kompetensi guru secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya di lingkungan pendidikan menengah seperti SMA dan SMK. Empat unsur utama dalam kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, serta karakter kepribadian. Keempat unsur ini berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, terutama ketika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, pemahaman terhadap karakter siswa, penguasaan materi ajar, serta kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Studi-studi sebelumnya secara konsisten mengemukakan bahwa kompetensi guru berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, sehingga pengembangannya merupakan langkah kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Namun, kendala dalam pengembangan kompetensi guru masih bermunculan seperti kurangnya fasilitas, minimnya pelatihan, dan ketidaksesuaian keahlian guru dalam mengajar mata pelajaran masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Maka diperlukannya kerja sama antara guru, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam mengkonstruksi sistem pendidikan yang lebih bermutu. Guru perlu terus melatih kemampuan melalui pelatihan, sementara sekolah dan pemerintah harus memfasilitasi berupa program peningkatan kompetensi guru dan kebijakan yang sesuai. Dengan demikian, diharapkan kompetensi guru dapat meningkat agar dapat menghasilkan generasi yang berprestasi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Anwar, K., M. Hendrik, Y. Waruwu, S. Suyitno, & C. Dewi. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 413-426.
- Audina, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Tata Niaga SMKN 1 Kebumen. *OIKONOMIA*, 7(2), 197-204.
- Damayanti, K. R., I K. Sugama, & I W. Suana. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Mengwi Tahun 2019/2020. *Social Studies*, 8(2), 1-7.
- Darmawan, D. (2006). *Strategi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Metromedia Mandiri Pustaka, Surabaya.

- Darmawan, D. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Metromedia Education, Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI, Jakarta.
- Fajra, M., N. Jalinus, J. Jama, & O. Dakhi. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51-63.
- Febriani, P. S. & A. Sarino. (2017). Dampak Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial*, 2(2), 163-172.
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kuningan. *Syntax Idea*, 2(3), 12-17.
- Hapsari, D. W. & A. P. Prasetio. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang. *e-Proceeding of Management*, 4(1), 269-274.
- Hastuti, P., Arwansyah, & W. A. Sitepu. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Swasta An-Nizam Medan T.P 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(4), 46-52.
- Hoesny, M. U. & R. Darmayanti. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Juandi, A., & U. T. Sontani. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130-138.
- Junaidi, M. & M. T. Noor. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah Sampit. *E-Jurnal Profit: Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 114-122.
- Kusen, K., R. Hidayat, I. Fathurrochman, & H. Hamengkubuwono. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175–193.
- Mantiri, J. (2019). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 20-26.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muzenda, A. (2013). Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 3(1), 6-13.
- Nugroho, R. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 1-13.
- Nurpratama, M. & A. Yudianto. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Pada SMK Pariwisata YAPPMI Jatibarang Indramayu. *Risenologi*, 6(1), 57-69.

- Nurwanto, C. A. Setiaji, & A. Rinawati. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Surya Edunomics*, 8(1), 13-18.
- Pawartani, T. & O. A. Suciptaningsih. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191.
- Pratt, D. D. (1989). Three stages of teacher competence: A developmental perspective. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 43, 77-87.
- Purnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa OTKP SMKN 1 Boyolangu. *JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10(2), 182-194.
- Safarah, A. A. & U. B. Wibowo. (2018). Program Zonasi di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Sartika, S. H., D. Dahlan & I. Waspada. (2018). Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Manajerial*, 3(4), 39-51.
- Sirait, J. E. & Leorince. (2024). Institusi Pendidikan Kristen Sebagai Pilar Kemerdekaan Pendidikan Di Indonesia. *DIEGESIS: Jurnal Teologi*, 9(2), 207-231.
- Sulastri, H. Fitria, & A. Martta. (2020). Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Susilawati, Y. (2021). Pengaruh Efektivitas Bimbingan Orang Tua Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(2), 158-168.
- Yasir, M. (2022). Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 122-132.